

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia, hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat, yaitu kepada peserta didik.<sup>1</sup> Oleh karena itu, lewat pendidikan dapat diukur maju mundurnya suatu bangsa dan negara. Sebuah negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas.<sup>2</sup>

Kemajuan suatu bangsa mengharuskan adanya SDM yang unggul, dan adanya manusia yang unggul mengharuskan adanya pendidikan yang unggul, dan adanya pendidikan yang unggul mengharuskan adanya komponen atau aspek pendidikan yang unggul pula. Pendidikan yang unggul harapan untuk membangun bangsa yang unggul. Pendidikan sebagai sebuah sistem memiliki komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana prasarana, manajemen, evaluasi, lingkungan, dan lain sebagainya. Dalam Al-Qur'an diakui bahwa Allah mempunyai peran penting dalam mengembangkan pengetahuan manusia, Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/1 : 282

---

<sup>1</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

<sup>2</sup> As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Kontekstual* (Cet. I; Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011)

... وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

...dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>3</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa pada Firman-Nya *وَاتَّقُوا اللَّهَ* “dan bertaqwalah kepada Allah” Maksudnya, Hendaklah kamu takut dan senantiasa merasa berada di bawah pengawasan-Nya, ikutilah apa yang diperintahkan-Nya, dan jauhilah semua yang dilarang-Nya *وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ* “Allah mengajarmu”. Penggalan ayat ini yaitu dalam firman Allah *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ* “Hai orang – orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, kami akan memberikan kepadamu Furqaan (pertolongan)”. (Q.S Al-Anfaal/8:29). Dan firman Allah *وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ* “dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. Artinya, Allah mengetahui hakikat seluruh persoalan, kemaslahatan dan akibatnya. Sehingga tidak ada sesuatupun yang tersembunyi dari-Nya, bahkan ilmu-Nya meliputi seluruh alam semesta.<sup>4</sup>

Pada ayat di atas dapat dipahami bahwa dengan mendekati diri kepada Allah, maka akan diberikan petunjuk dan pertolongan oleh Allah, khususnya mengenai masalah mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Istilah pembelajaran tentu tidak asing dalam dunia pendidikan. Pembelajaran dan pendidikan memiliki keterkaitan erat yang tak mungkin terpisahkan. Dalam hal ini, pembelajaran

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an 20 Baris dan Terjemahan 2 Muka*, (Cet. II; Jakarta Selatan: WALI, 2013).

<sup>4</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir* (Cet: IV: Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2012)

merupakan bagian penting dari sistem pendidikan. Bahkan, tanpanya tujuan pendidikan tidak akan mungkin tercapai.<sup>5</sup>

Sementara itu, menurut Santrock (2008) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman. Pembelajaran merupakan sebuah sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, materi/isi pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan evaluasi.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh seorang pendidik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Proses pembelajaran tersebut akan menentukan sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi. Namun, pada kenyataannya masih banyak dijumpai problematika di lapangan yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas belum bisa terlaksana secara maksimal. Akibatnya, tingkat pemahaman peserta didik masih tergolong rendah serta ketercapaian tujuan pembelajaran sulit untuk diraih. Proses pembelajaran yang belum efektif tersebut sering kali terjadi karena seorang pendidik menyampaikan materi secara kaku sehingga peserta didik cepat jenuh dan kehilangan semangat belajar.<sup>7</sup>

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses

---

<sup>5</sup>Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Cet. I: Yogyakarta: Diva Press, 2019)

<sup>6</sup>Muhammad Rusli, *et al* , *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif*, (Yogyakarta: Andi, 2017)

<sup>7</sup>Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*,

pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar tersebut. Keterlibatan peserta didik tersebut bukan hanya dilihat dari segi fisiknya, melainkan yang lebih penting adalah dari segi emosional dan intelektual selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut, dan peserta didik mengalami proses belajar mengajar tersebut.<sup>8</sup>

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia pendidikan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat.<sup>9</sup>

Apapun yang disampaikan atau diberikan seorang guru kepada siswanya, haruslah dapat memotivasi dan bermanfaat terutama dalam hal belajar. Sementara itu, peran guru dalam kegiatan belajar bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang berperan dalam memberikan pelayanan terbaik untuk memudahkan siswanya dalam kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai metode dan media serta fungsinya masing-masing. Sehingga guru memiliki keterampilan dalam menentukan metode yang inovatif dan kreatif serta merancang suatu media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik tidak harus berperan aktif. Pendidik cukup merancang dan mempersiapkan segala sesuatunya agar proses

---

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)

pembelajaran dapat berjalan kondusif dan terlaksana dengan baik. Ilmu pengetahuan yang diserap oleh peserta didik bukan hanya bersumber dari pendidik, tetapi media dan lingkungan sekitar juga bisa menjadi sumber informasi baru. Hal yang perlu diperhatikan ialah cara mengorganisasikan proses pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, serta menata interaksi antara sumber-sumber pembelajaran yang ada agar dapat berfungsi optimal.<sup>10</sup>

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.<sup>11</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan serta banyak melibatkan aktivitas peserta didik dan guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya alternatif metode mengajar yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam prosesnya, guru perlu menggunakan metode mengajar secara bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.<sup>12</sup> Terdapat sejumlah bukti yang menjelaskan, bahwa hasil pengajaran yang berbeda antara yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan dengan lembaga

---

<sup>10</sup>Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009).

<sup>12</sup>Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Cet. I: Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016)

pendidikan lainnya antara lain disebabkan karena adanya perbedaan metode pengajaran yang digunakannya.<sup>13</sup>

Oleh karena itu perlunya seorang guru dalam menentukan metode yang inovatif dan kreatif sehingga mampu tercipta suasana belajar yang efektif. Pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tentu materi dan pembahasan yang ada di dalamnya memuat pembahasan terkait tentang sejarah. Metode kisah merupakan salah satu metode yang mashur dan terbaik, terutama jika diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut Abuddin Nata, Islam menyadari sifat alamiah dasar untuk menyenangkan kisah yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.<sup>14</sup> Dengan adanya metode kisah minat belajar meningkat, siswa senang jika kisah dapat ditampilkan melalui monitor, sehingga mereka dapat mengetahui buktinyata secara langsung. Begitupun dengan Anwaruddin, mengatakan dengan menggunakan metode kisah anak lebih suka apalagi jika ditambah penyampaian lewat media LCD semisal tentang Nabi, jadi ada bukti fakta kebenarannya.

Dengan metode kisah, maka akan memberikan informasi kepada siswa tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Yusuf/12 : 111.

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Terjemahnya:

<sup>13</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Al-Hidayah, 1978)

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV: Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001)

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.<sup>15</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya kisah-kisah dalam pembelajaran yang bisa dijadikan pondasi bagi siswa dalam kehidupan. Karena dengan mempelajari kisah siswa mampu mengambil manfaat pelajaran serta untuk menambah wawasan dalam khasanah ilmu khususnya dalam hal ini Sejarah Kebudayaan Islam yang berkaitan tentang dakwah Nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan ajaran islam serta perjuangan para sahabat setelahnya.

Selain metode, media juga dianggap penting dalam proses pembelajaran. Kehadiran media dapat menjadi perantara yang membantu memperjelas bahan yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Kerumitan bahan ajar dapat disederhanakan dengan media, media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan dengan kata-kata atau kalimat, bahkan keabstrakan benda dapat dikonkritkan dengan bantuan media. Dengan demikian peserta didik lebih mudah mencerna pelajaran dibandingkan dengan tanpa bantuan media.<sup>16</sup> Media merupakan alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Media ini berfungsi untuk meningkatkan peranan dari strategi pembelajaran.<sup>17</sup>

Hasil Penelitian telah memperlihatkan media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta, lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Media

---

<sup>15</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an 20 Baris dan Terjemahan 2 Muka*,,

<sup>16</sup>Syaiful dkk, *Strategi Belajar Mengajar* ( Cet. III: Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

<sup>17</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*,

memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.<sup>18</sup>

Maka dari itu, seorang guru harus siap dalam menguasai media pengajaran di sekolah agar mampu tercipta pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini metode kisah akan lebih menarik dengan didukungnya oleh suatu media. Salah satu media yang dapat dipadukan dengan metode kisah dan sangat menarik yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran audio visual dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu juga, media pelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.<sup>19</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran, adakalanya siswa bahkan guru mengalami kejenuhan, hal ini tentu menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang kurang variatif dalam

---

<sup>18</sup> Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Cet. I: Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

<sup>19</sup> Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*,

mengajar dan kejenuhan siswa dapat diamati secara langsung dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti kurangnya minat siswa, masih rendahnya nilai SKI siswa, kurangnya motivasi belajar SKI, mengobrol dengan sesama teman, bermain telepon genggam, serta kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu adanya usaha seorang guru dalam merancang proses pembelajaran yang menarik, dalam hal ini penggunaan metode yang variatif serta media sebagai penunjang pembelajaran. Salah satu metode yang dinilai mampu untuk mengatasi hal tersebut ialah penggunaan metode kisah berbasis *audio visual*.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tentu materi dan pembahasannya memuat tentang sejarah. Diharapkan materi tersebut dapat memberikan gambaran terkait tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah dan menyebarkan ajaran Islam., perkembangan masa khulafaurrasyidin, masa dinasti umayyah, dinasti abbasiyah dan lainlain-lain. Pembahasan tersebut tentu sangat cocok jika menggunakan metode Kisah yang ditunjang oleh media audio visual, sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Materi terkait tentang Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi yang penting untuk diketahui. Sebagai seorang muslim tentunya materi tersebut sangat bermanfaat dalam mengembangkan dan menambah wawasan keilmuan terkait tentang sejarah. Sehingga dapat menjadikan siswa menjadi muslim yang taat dalam beragama. Pada observasi awal calon peneliti di MTs Negeri Parepare, guru SKI sekiatr 60% menggunakan metode kisah pada pembelajaran SKI. Namun yang menjadi pertanyaan apakah hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam sudah memiliki

hasil yang baik, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.

### **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang tersebut, maka penulis dapat mengambil inti permasalahan pada penulisan proposal yang berjudul “Pengaruh Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.

1. Bagaimana Metode Kisah Berbasis Audio Visual pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare?
2. Bagaimana Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare?
3. Adakah Pengaruh Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Bagaimana Metode Kisah Berbasis Audio Visual pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.
2. Mengetahui Bagaimana Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.

3. Mengetahui Adakah Pengaruh Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian yang diharapkan oleh penulis ialah dapat memberikan gambaran tentang Pengaruh Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Serta kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis seperti berikut.

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan secara teoretis mampu memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan berkaitan dengan metode pembelajaran khususnya Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Peneliti, sebagai acuan untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam Khususnya Sejarah Kebudayaan Islam. Serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang penggunaan metode dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Pendidik, sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pendidik, tentang penggunaan metode pembelajaran agar berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif.

- c. Bagi Peserta Didik, memberikan informasi tentang metode pembelajaran sehingga bermanfaat dalam mengetahui keberhasilan belajar dari penggunaan metode tersebut.
- d. Bagi Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada MTs Negeri Parepare sehingga menjadi motivasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

